

Sustainable Crafting: Pelatihan Ecoprint pada Barang Pakai Sehari-hari sebagai Gerakan Peduli Lingkungan

Arshy Prodyanatasari^{1*}, Djembor Sugeng Walujo², Anita Kusuma Wardani³, Bella Prima Herliana², Adellia Putri Permata Sari², Ananda Ika Trisnawati³, Dhiadjeng Waluyaning Ati⁴, Atika Yon Saputri⁴, Lisviana Putri⁴

¹Fisioterapi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,

²Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,

⁴Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Penulis Koresponden: (e-mail: arshy.prodyanatasari@iik.ac.id)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengembangkan praktik berkelanjutan di Desa Wates, Kabupaten Kediri, di tengah meningkatnya kesadaran lingkungan dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) setempat. *Ecoprint* sebagai teknik ramah lingkungan menawarkan solusi inovatif untuk menciptakan produk bernilai tambah sekaligus mengurangi dampak negatif industri tekstil konvensional. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan dalam pembuatan *Ecoprint* pada barang pakai sehari-hari, (2) memperluas variasi produk UMKM, dan (3) mengembangkan model bisnis berkelanjutan berbasis potensi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *hands-on*, meliputi demonstrasi teknik *Ecoprint* pada media *mug*, *tumbler*, dan *goodie bag*, pendampingan desain produk, serta penyuluhan ekonomi sirkular dengan pembuatan media promosi berbasis digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 di UMKM Desa Wates, Kabupaten Kediri yang diikuti oleh ibu PKK Desa Wates. Hasil kegiatan Peserta berhasil menguasai teknik *Ecoprint* pada berbagai media seperti *mug*, *tumbler*, dan *goodie bag*, serta menciptakan produk siap jual dengan desain inovatif berbahan alam lokal. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara UMKM, masyarakat, dan mahasiswa KKN untuk pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan. Rekomendasi mencakup: (1) pengembangan pusat pelatihan *Ecoprint* berkelanjutan di Desa Wates, (2) integrasi dengan program desa wisata, dan (3) perluasan jaringan pemasaran digital. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis *Ecoprint* dapat menjadi model pengembangan UMKM yang berwawasan lingkungan di pedesaan.

Kata Kunci: *Ecoprint*, ekonomi sirkular, UMKM berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, desa wates

1. PENGANTAR

Perubahan iklim dan meningkatnya kesadaran lingkungan telah mendorong berkembangnya berbagai teknik produksi berkelanjutan, salah satunya adalah *Ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak motif alami yang memanfaatkan pigmen dari bagian tumbuhan seperti daun, bunga, atau batang ke berbagai media seperti kain, kertas, keramik, maupun kayu (Saptutyningsih, 2019; Salma, 2022). Berbeda dengan teknik cetak konvensional yang menggunakan bahan kimia, *Ecoprint* bersifat ramah lingkungan karena seluruh prosesnya mengandalkan bahan alami tanpa zat beracun (Darmayanti, 2021; Cholilawati, 2022). Teknik ini memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya untuk menciptakan pola unik pada berbagai media, tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya (Rengga, 2025; Purnomo, 2024). Keunikan *Ecoprint* terletak pada pola organik yang dihasilkan, di mana setiap cetakan akan memiliki motif berbeda yang tidak dapat diduplikasi secara identik, menjadikannya bernilai seni tinggi.

Proses pembuatan *Ecoprint* dimulai dengan pemilihan material tumbuhan yang tepat, terutama daun atau bunga dengan kandungan pigmen kuat seperti jati, mangga, Eucalyptus, atau tanaman lain yang ada di sekitar. Bagian tumbuhan tersebut kemudian disusun secara kreatif di atas media yang telah dipersiapkan, lalu diproses melalui metode pengukusan selama beberapa jam untuk memindahkan warna dan pola. Tahap akhir melibatkan pengeringan dan pencucian untuk mengunci warna secara permanen. Keunggulan utama teknik ini adalah sifatnya yang berkelanjutan, baik dari segi bahan baku yang menggunakan bagian tumbuhan yang jatuh maupun proses produksi yang minim limbah berbahaya. Dari perspektif ekonomi,

Ecoprint menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan karena produk-produknya seperti pakaian, tas, atau dekorasi rumah banyak diminati pasar yang semakin sadar lingkungan.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Ecoprint menawarkan sejumlah keunggulan ramah lingkungan yang signifikan dibandingkan pewarna kimia sintetis, diantaranya: (1) *Ecoprint* menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga yang sepenuhnya terurai secara hayati, berbeda dengan pewarna kimia yang mengandung logam berat dan senyawa berbahaya seperti azo yang mencemari perairan, dimana industri tekstil konvensional menyumbang pencemaran air global, terutama dari limbah pewarna sintetis yang bersifat karsinogenik (Enrico, 2019; Kurniawati, 2024); (2) Proses produksi *Ecoprint* tidak memerlukan energi besar seperti pembuatan pewarna kimia yang melibatkan proses petrokimia intensif, sehingga mengurangi jejak karbon (Rengga, 2025; Anwar, 2024); (3) *Ecoprint* memanfaatkan sumber daya lokal yang terbarukan seperti dedaunan dan limbah pertanian, sementara pewarna sintetis bergantung pada bahan baku fosil yang tidak terbarukan; (4) Teknik *Ecoprint* mendukung ekonomi sirkular dengan memungkinkan penggunaan kembali media seperti kain atau keramik melalui proses redyeing, berbeda dengan pewarna kimia yang seringkali merusak material setelah beberapa kali penggunaan; dan (5) *Ecoprint* turut melestarikan keanekaragaman hayati dengan mendorong penanaman tumbuhan penghasil warna alami, sementara industri pewarna kimia justru berkontribusi pada penurunan kualitas ekosistem perairan. Dengan segala keunggulan ini, *Ecoprint* tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga menciptakan nilai tambah berkelanjutan bagi masyarakat dan ekosistem.

Di Desa Wates, Kabupaten Kediri, *Ecoprint* telah dikembangkan oleh UMKM setempat, namun produknya masih terbatas pada pembuatan topi dan kain bahan pakaian. Padahal, potensi aplikasi *Ecoprint* jauh lebih luas, terutama pada barang pakai sehari-hari yang memiliki nilai fungsional dan estetika tinggi. Kegiatan pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mendiversifikasi produk UMKM *Ecoprint* di Desa Wates. Selama ini, keterbatasan variasi produk menyebabkan daya saing dan nilai jual yang kurang optimal. Padahal, penelitian oleh Ningsih dkk (2025) dan Rinawati (2025) menunjukkan bahwa diversifikasi produk *Ecoprint* dapat meningkatkan omset penjualan hingga 40% (Ningsih, 2025; Rinawati, 2025). Melalui pelatihan ini, para pelaku UMKM akan diperkenalkan dengan teknik aplikasi *Ecoprint* pada media baru seperti **mug, tumbler, dan goodie bag** yang merupakan produk yang sangat relevan dengan kebutuhan pasar modern sekaligus memiliki nilai estetika tinggi.

Urgensi kegiatan ini semakin kuat ketika melihat tren gaya hidup berkelanjutan di kalangan konsumen muda. Data dari Nielsen (2021) dalam Danuarta dkk (2024) menunjukkan bahwa **73% konsumen milenial** bersedia membayar lebih untuk produk ramah lingkungan (Danuarta, 2024). *Mug* dan *tumbler Ecoprint* tidak hanya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, tetapi juga menjadi statement gaya hidup yang diminati pasar. Dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal seperti daun jati dan mahoni yang melimpah di Kediri, pelatihan ini sekaligus mengoptimalkan potensi lokal yang selama ini belum tergarap maksimal. Dari perspektif lingkungan, diversifikasi produk *Ecoprint* ini memberikan manfaat ganda, antara lain: (1) Mengurangi ketergantungan pada produk tekstil konvensional yang proses produksinya menyumbang 20% limbah air (Cholilawati, 2022); (2) Penggunaan media seperti *mug* keramik dan *stainless steel* yang lebih tahan lama sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular (Hasbi, 2024; Rumi, 2025). Berbeda dengan teknik sablon konvensional yang menggunakan bahan kimia, *Ecoprint* pada media ini tetap mempertahankan karakter ramah lingkungan karena menggunakan zat alami yang aman.

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan "*from local to functional*", dimana mengubah produk lokal biasa menjadi barang fungsional bernilai tambah. *Goodie bag Ecoprint* misalnya, tidak hanya mengurangi penggunaan kantong plastik tetapi juga menjadi media promosi yang efektif dengan nilai seni tinggi. Menurut penelitian Indah (2023), produk *Ecoprint* yang dipadukan dengan fungsi praktis memiliki daya tarik pasar yang lebih tinggi dibanding produk hiasan saja (Indah, 2023). Inovasi ini sekaligus menjawab tantangan UMKM dalam menciptakan produk yang berbeda dari pesaing.

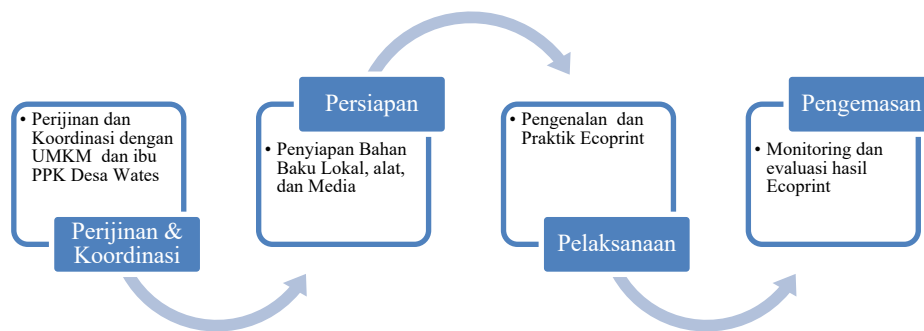
Kolaborasi dengan mahasiswa KKN memberikan nilai tambah signifikan dalam pelatihan ini. Mahasiswa tidak hanya membantu dalam transfer teknologi *Ecoprint* ke media baru, tetapi juga mendukung aspek pemasaran digital. Hasil riset Kamil dkk (2022) dan Sarifiyono (2025) membuktikan bahwa pendampingan mahasiswa dapat meningkatkan penetrasi pasar UMKM yang lebih tinggi melalui pemanfaatan *platform e-commerce* dan media sosial (Kamil, 2025; Sarifiyono, 2025). Sinergi antara keahlian teknis UMKM dan kemampuan digital mahasiswa ini menciptakan ekosistem wirausaha yang lebih komprehensif.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terciptanya produk *signature* Desa Wates yang mudah diidentifikasi pasar. *Mug* dan *tumbler Ecoprint* dengan motif khas Kediri tidak hanya meningkatkan pendapatan UMKM tetapi juga memperkuat *branding* wilayah. Pengalaman serupa di Desa Batuan, Gianyar (Bali) menunjukkan bahwa spesialisasi produk berbasis lokal mampu meningkatkan kunjungan wisata sekaligus menciptakan lapangan kerja baru (Tarunajaya, 2024; Rakib, 2017; Suprobowati, 2022). Melalui kegiatan "**Sustainable Crafting: Pelatihan Ecoprint pada Barang Pakai Sehari-hari**" ini, diharapkan dapat mengubah paradigma produksi UMKM Desa Wates dari sekadar membuat kerajinan menjadi menciptakan produk *lifestyle* berkelanjutan. Pendekatan berbasis diversifikasi produk ini tidak hanya menjawab tantangan

ekonomi kreatif di era modern, tetapi juga menciptakan dampak berantai bagi pelestarian lingkungan dan penguatan identitas lokal.

3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025, bertepatan dengan momentum peringatan kemerdekaan Indonesia untuk memperkuat semangat kemandirian ekonomi kreatif. Lokasi pelaksanaan bertempat di UMKM Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, yang dipilih berdasarkan potensi lokal yang telah memiliki dasar pengembangan *Ecoprint* namun memerlukan pendampingan intensif untuk diversifikasi produk. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan ketersediaan bahan baku alam yang melimpah seperti daun jati dan mahoni, serta komitmen masyarakat setempat untuk mengembangkan ekonomi berkelanjutan. Secara skematis, tahapan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatoris yang integratif, menggabungkan pelatihan teknis *Ecoprint* dengan pengembangan model bisnis berkelanjutan. Rancangan kegiatan mengikuti pola siklus yang terdiri dari: (1) perijinan dan koordinasi dengan UMKM dan ibu PKK Desa Wates, (2) Penyiapan Bahan Baku Lokal, Alat, dan Media, (3) Pengenalan dan Praktik *Ecoprint*, dan (4) Monitoring dan evaluasi hasil *Ecoprint*. Setiap tahap didesain untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan hasil yang optimal.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Teknik pengambilan sampel dalam pembuatan *Ecoprint* dilakukan secara *purposive random sampling* dengan kriteria spesifik. Pemilihan bahan alam berupa daun atau bunga dilakukan dengan memperhatikan kondisi masih segar atau kering dengan tekstur utuh (tidak rusak), memiliki ukuran seragam untuk konsistensi pola, serta bebas dari penyakit atau kerusakan fisik. Daun dengan kandungan tanin tinggi seperti jati dan mahoni diprioritaskan karena memiliki ketahanan warna optimal, sementara bunga dengan pigmen kuat seperti daun jati, Eucaliptus, daun mangga, dan sebagainya dipilih untuk variasi warna. Setiap sampel melalui proses uji ketahanan warna dasar sebelum diaplikasikan pada produk utama.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat *Sustainable Crafting: Pelatihan Ecoprint* pada Barang Pakai Sehari-hari sebagai Gerakan Peduli Lingkungan dirancang sebagai pelatihan intensif yang menggabungkan teori dan praktik langsung, dimana kegiatan utamanya adalah workshop *Ecoprint* pada media barang pakai, seperti *mug*, *tumbler*, dan *goodie bag*, serta pendampingan pengembangan produk dan edukasi tentang produk ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025 bertempat di UMKM *Ecoprint* Desa Wates dan diikuti oleh ibu PKK Desa Wates, Kab. Kediri. Tahapan kegiatan dimulai dengan perijinan dan koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan dengan pihak desa dan UMKM *Ecoprint*. Setelah itu dilakukan tahapan kedua, yaitu persiapan bahan baku lokal dan media. Bahan baku lokal yang dibutuhkan adalah daun yang memiliki warna kuat dan masih segar, seperti daun jati, daun mangga, dan eucaliptus. Selain menyiapkan bahan baku, tim juga menyiapkan media yang akan dibuat *Ecoprint*, yaitu *mug* polos, *tumbler* polos, dan *goodie bag* polos. Persiapan selanjutnya adalah proses mordanting untuk *goodie bag* menggunakan tawas atau junjung, kemudian menjemur hingga kering agar saat dilakukan proses *Ecoprint*, warna yang dihasilkan lebih bagus dan optimal karena proses mordanting membantu mengikat warna alami. Gambar 2 menunjukkan kegiatan sedang dilaksanakan di lokasi acara.



(a) (b) (c)
Gambar 2. Proses pencucian, perendaman, dan penjemuran *goodie bag* (a) pelaksanaan kegiatan (b) pengujian produk (c) hasil dari pengujian

Setelah tahap persiapan yang matang, kegiatan pelatihan berhasil memasuki tahap inti yaitu pengenalan dan praktik langsung teknik *Ecoprint*. Pada sesi pengenalan, peserta diperkenalkan dengan berbagai alat dan bahan yang digunakan, seperti daun-daunan lokal (jati, mangga, eucalyptus), mordant alami (tawas, tunjung), serta media yang akan dicetak yaitu *mug* keramik, *tumbler* stainless steel, dan *goodie bag* katun.



(a) (b) (c)
Gambar 3. Proses pembuatan *Ecoprint* pada *mug*, *tumbler* stainless steel, dan *goodie bag* (a) produksi produk (b) merakit (c) finishing produk

Pada Gambar 3 merupakan salah satu tahapan dalam pembuatan *Ecoprint*, yaitu teknik menyusun pola dan mencetak motif alami dari daun ke media yang digunakan meliputi *mug*, kain *goodie bag*, dan botol *stainless steel*. Proses menyusun pola ini merupakan tahapan penting dalam pembuatan *Ecoprint*, dimana tahapan ini menentukan kualitas estetika hasil akhir. Pada tahapan ini, daun yang dipilih adalah daun yang masih segar dengan ukuran yang seragam dan tidak ada kerusakan. Teknik yang digunakan dalam menyusun adalah teknik acak yang bertujuan untuk menciptakan kesan organik alami. Setelah daun selesai disusun pada media, selanjutnya dilakukan proses pengikatan dan/atau penggulungan secara ketat tapi tidak berlebihan untuk memastikan kontak merata antara pigmen daun dengan media. Pada tahap ini perlu diperhatikan tekanan yang diberikan, karena tekanan yang terlalu besar akan menghasilkan hasil cetak tidak sempurna dan cenderung berwarna buram, sedangkan tekanan yang kurang kuat akan menghasilkan motif yang tidak utuh.

Tahapan berikutnya, *mug*, *goodie bag*, dan *tumbler* yang telah diberi pola *Ecoprint* dilakukan pengukusan selama 2 jam seperti tampak pada Gambar 4. Setelah 2 jam dikukus, hasil *Ecoprint* diangkat dan diangin-anginkan terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan proses pengangkatan daun yang menempel pada media dan membilas air dengan air dingin untuk

menghilangkan sisa-sisa daun dan dikeringkan (diangin-anginkan) di tempat yang teduh, hindarkan dari sinar matahari langsung agar warna tidak cepat pudar.



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. Pengukusan *Ecoprint* (a) informasi produk (b) demo produk (c) membagikan kemasyarakatan



(a)



(b)

Gambar 5. Hasil *Ecoprint* (a) demo kemasyarakatan (b) dokumentasi kegiatan

Setelah seluruh tahapan pembuatan *Ecoprint* selesai, proses pengemasan menjadi penutup yang penting untuk meningkatkan nilai produk dan memperkuat identitas ramah lingkungan. Kemasan dirancang dengan material alami yang selaras dengan filosofi *Ecoprint*, seperti menggunakan kantong kain katun organik Untuk produk *fashion* seperti scarf atau tas, kain digulung rapi dan diikat dengan pita alami, kemudian ditempatkan dalam kemasan kanvas yang dilengkapi kartu perawatan. Sementara itu, barang pakai seperti *mug* atau *tumbler* dibungkus dengan kain katun organik. Setiap kemasan juga menyertakan label informasi yang mencantumkan bahan alami yang digunakan dan cara perawatan produk. Pendekatan pengemasan seperti ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual produk *Ecoprint*, tetapi juga memperkuat cerita di balik produk tersebut, menciptakan pengalaman unik bagi konsumen yang sejalan dengan gaya hidup berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan *Sustainable Crafting: Pelatihan Ecoprint* pada Barang Pakai Sehari-hari sebagai Gerakan Peduli Lingkungan di Desa Wates telah membuktikan diri sebagai inisiatif yang berhasil menggabungkan nilai seni, ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan praktis selama dua hari, peserta tidak hanya menguasai teknik aplikasi *Ecoprint* pada berbagai media yang bervariasi, seperti *mug*, *tumbler*, dan *goodie bag*, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam tentang produksi berkelanjutan. Hasilnya terlihat nyata dengan terciptanya produk siap jual yang memenuhi standar kualitas, sekaligus munculnya berbagai desain inovatif yang memanfaatkan kekayaan alam lokal. Yang lebih penting, kegiatan ini berhasil

menciptakan sinergi kuat antara UMKM setempat, masyarakat, dan mahasiswa KKN, membentuk fondasi untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan di Desa Wates.

Bagi peserta pelatihan, disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan melalui eksperimen dengan berbagai jenis daun lokal dan teknik fiksasi yang lebih canggih. Pembentukan komunitas praktisi *Ecoprint* dengan pertemuan rutin bulanan akan sangat membantu dalam berbagi inovasi dan memecahkan masalah bersama. Untuk UMKM mitra, penting untuk mulai memikirkan strategi *branding* yang kuat, termasuk pembuatan logo, kemasan khas yang menonjolkan identitas ramah lingkungan, dan juga perluasan pangsa pasar melalui pemanfaatan media sosial dan promosi secara masif. Pengembangan sistem dokumentasi yang baik untuk setiap proses produksi akan membantu dalam menjaga konsistensi kualitas produk. Bagi pemerintah desa, perlu dipertimbangkan untuk membuat regulasi khusus yang mendukung pengembangan usaha *Ecoprint*, termasuk penyediaan ruang kerja bersama dan akses pembiayaan mikro.

Ke depan, diperlukan pendekatan terpadu untuk mengembangkan *Ecoprint* Desa Wates menjadi produk unggulan daerah. Rekomendasi utama meliputi pembentukan pusat pelatihan dan inovasi *Ecoprint* yang dapat menjadi tempat belajar bagi desa-desa tetangga. Perlu dijajaki kerja sama dengan dinas pariwisata untuk memasukkan produk *Ecoprint* sebagai bagian dari paket wisata kreatif Kabupaten Kediri. Di tingkat pendidikan, penting untuk mengembangkan modul *Ecoprint* yang terstandarisasi untuk diajarkan di sekolah-sekolah setempat. Untuk pengembangan pasar, disarankan membuat platform digital khusus yang menaungi seluruh produk *Ecoprint* Desa Wates dengan sistem pemasaran terpadu. Yang tidak kalah penting adalah mendorong penelitian lebih mendalam tentang potensi tumbuhan lokal sebagai sumber pewarna alam, termasuk pembuatan kebun tanaman pewarna yang bisa menjadi sumber bahan baku sekaligus daya tarik wisata edukasi. Dengan implementasi menyeluruh ini, *Ecoprint* tidak hanya akan menjadi kerajinan tangan biasa, tetapi berkembang menjadi gerakan ekonomi sirkular yang memberi dampak luas bagi masyarakat dan lingkungan Desa Wates.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini. Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Wates atas fasilitas dan dukungannya, para pelaku UMKM *Ecoprint* sebagai mitra utama, ibu-ibu PKK yang antusias mengikuti kegiatan, serta mahasiswa KKN yang dengan tekun selama tahapan proses pembuatan *Ecoprint* berlangsung.. Keberhasilan kegiatan ini merupakan bukti nyata kekuatan kolaborasi untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Semoga sinergi positif ini dapat terus berlanjut untuk mengembangkan potensi *Ecoprint* Desa Wates ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2024). *Green Economy and Sustainable Development: Jalan Menuju Industri yang Berkelanjutan*. Penerbit NEM.
- Cholilawati, C. &. (2022). Peningkatan minat pada produk tekstil ramah lingkungan melalui pelatihan pembuatan Ecoprint. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 124-129. Diakses pada: <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/1607/1316>.
- Danuarta, I. D. (2024). Pengaruh Desain Kemasan Ramah Lingkungan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Milenial. *In Prosiding Seminar Nasional Seni Desain Komunikasi dan Visual* (hal. Vol 1, No. 1, pp 13-19. Diakses pada:). Diakses pada: <https://prosiding.asdkvi.or.id/index.php/PROSEMNASSDKV/article/view/4>.
- Darmayanti, N. D. (2021). Ecoprint inovasi baru batik lokal ramah lingkungan. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8-14. Diakses pada: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas/article/view/4847>.
- Enrico, E. (2019). Dampak limbah cair industri tekstil terhadap lingkungan dan aplikasi tehnik eco printing sebagai usaha mengurangi limbah. *Moda*, 1(1), 1-9. Diakses pada: <https://journal.uc.ac.id/index.php/moda/article/view/706>.
- Hasbi, A. &. (2024). *Kemasan Hijau di Industri Makanan dan Minuman dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan*. Mega Press Nusantara.
- Indah, A. D. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Industri Halal Fashion Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Ecoprint Kelurahan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Diakses pada: <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29122>.
- Kamil, I. B. (2025). Pendampingan UMKM melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada Platform E-Commerce: UMKM Assistance through the Utilization of Digital Marketing on the e-Commerce Platform. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 517-526. Diakses pada: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/2782>.
- Kurniawati, D. &. (2024). Identifikasi zat pewarna kimia sintetis dan dampak kesehatan pengrajin batik sasirangan desa Kertak Hanyar. *In Prosiding Polkesta Seminar Nasional*, (hal. (Vol. 1, pp. 121-133)).

- Ningsih, K. S. (2025). Strategi Pemasaran Digital Produk Batik Ecoprint Kelompok Ibu-Ibu Fatayat NU. *JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 22(1), 79-93. Diakses pada: <https://ejournal.wiraraja.ac.id/index.php/FP/article/view/4279>.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan produk Ecoprint berbasis daun dan bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61. Diakses pada: <https://www.jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu/article/view/58>.
- Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 1(2), 54-69. Diakses pada: <https://eprints.unm.ac.id/20151/>.
- Rengga, W. D. (2025). *Rekayasa Pewarna Alami Dalam Ecoprint Untuk Produksi Berkelanjutan*. Idebuku. Diakses pada: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=MP92EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Teknik+ini+memanfaatkan+pigmen+alami+dari+daun,+bunga,+dan+bagian+tumbuhan+lainnya+untuk+menciptakan+pola+unik+pada+berbagai+media,+tanpa+menggunakan+bahan+ki>.
- Rinawati, I. (2025). *Strategi Inovasi Produk Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Pada UMKM Ecoprint Top Cemerlang Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)*. Kediri: IAIN Kediri. Diakses pada: <https://etheses.iainkediri.ac.id/17159/>.
- Rumi, S. N. (2025). Pembuatan totebag serba guna berbasis teknik Ecoprint sebagai produk ramah lingkungan. *Abdiya: Jurnal Abdi Cindekia Nusantara*, 1(6), 35-42. Diakses pada: <https://jurnal.risetprass.com/abdiya/article/view/8>.
- Salma, I. I. (2022). Teknik dan desain produk Ecoprint dalam berbagai material baru (non tekstil). In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (hal. Vol. 4, No. 1, pp. D-08). Diakses pada: <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/167>.
- Saptutyningsih, E. &. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 21(2), 18-26. Diakses pada: <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/6761>.
- Sarifiyono, A. P. (2025). Pendampingan Digitalisasi bagi UMKM dalam Optimalisasi E-Commerce untuk Peningkatan Daya Saing. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 5(1), 99-108. Diakses pada: <http://jubaedah.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/313>.
- Suprowati, D. S. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 53-68. Diakses pada: <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/negara/article/view/4551>.
- Tarunajaya, W. B. (2024). Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sidowarno Kabupaten Klaten melalui pengalaman wisata yang unik, berbeda, dan mengesankan bagi wisatawan. *Media Bina Ilmiah*, 18(12), 3313-3322. Diakses pada: <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/889>.